

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IMM FAI UMY 2016/2017

1. Sejarah dan gambaran IMM FAI UMY 2016/2017

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri pada tanggal 16 Muharram 1434 H bertepatan dengan tanggal 30 November 2012 M di Yogyakarta adalah Organisasi IMM tertua di tingkat komisariat di bawah Pimpinan Cabang IMM A.R Fakhruddin kota Yogyakarta (Hasil Dokumentasi Surat Keputusan Pendirian Komisariat PK IMM FAI UMY). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (IMM FAI UMY) merupakan salah satu organisasi yang sah yang berada di internal kampus diantara yang lainnya yaitu ada SENAT MAHASISWA FAI, BEM FAI, HIMA PAI, HMJ KKI dan HIMEPI yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. IMM merupakan bagian dari angkatan muda muhammadiyah yang memiliki posisi strategis dalam rangka membangun tradisi pembaharuan Muhammadiyah, dengan basis kekuatan yang berada di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya di Fakultas Agama Islam. IMM merupakan organisasi otonom yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kader-kader akademis di masa depan.

IMM berdiri pada tanggal 29 syawal 1384 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1964 M di Yogyakarta. Ada tiga karakteristik dasar IMM dalam tinjauan ruang geraknya yang dikenal TRILOGI IMM yaitu: Intelektualitas, Religiusitas dan Humanitas (AD IMM Bab III pasal 7). Aspek-aspek inilah yang akan senantiasa mewarnai kompleksitas dinamika kegiatan IMM, diantaranya: IMM secara rutin mengadakan kajian-kajian yang membahas tentang berbagai isu atau fenomena sosial-keagamaan, politik, ekonomi maupun budaya yang sedang marak diperbincangkan sebagai wadah bagi para anggotanya untuk membantu meningkatkan intelektualitas dan religiusitas di luar kegiatan perkuliahan.

IMM Komisariat FAI memiliki beberapa desa binaan tersebar di beberapa tempat di Yogyakarta dan sekitarnya yang bertujuan untuk melatih para anggota untuk meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan masyarakat sekitar terutama yang lebih membutuhkan, baik tenaga, pikiran, maupun materi. Semuanya ini diharapkan dapat membantu para anggotanya dalam membentuk pribadi yang mempunyai life skill untuk membantu mahasiswa atau mahasiswi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang tidak hanya dengan mengandalkan IP (Indeks Prestasi). Itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa IMM harus ada di FAI UMY (Hasil Wawancara dengan mantan Ketua Umum IMM FAI UMY 2016/2017 pada 15 November 2017 pukul 20.25 WIB).

2. Letak Geografis

Letak ataupun lokasi dari Ruang Sekretariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (IMM FAI UMY) berada di Kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183, tepatnya berada di samping Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dan di depan Gedung sportorium yang terdapat deretan Kantor kesekretariatan Organisasi Mahasiswa Seperti DPM FISIPOL, BEM FISIPOL, DPM FH, BEM FAI dan lain sebagainya (Hasil Observasi pada 14 November 2017 pukul 13.50 WIB).

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mengusahakan IMM FAI UMY menjadi wadah perkaderan ideal dalam rangka internalisasi nilai tri kompetensi dasar IMM dalam diri kader agar terbentuknya kader progresif-kritis berasaskan nilai-nilai Muhammadiyah.”

b. Misi

1. Mengoptimalkan proses perkaderan yang berkesinambungan dan integratif
2. Menanamkan pemahaman diri kader terhadap tri kompetensi dasar secara utuh dan menyeluruh
3. Mengintensifkan budaya keilmuan membaca diskusi dan menulis

4. Menggalakkan kreative minority sebagai wadah pengembangan minat dan bakat kader

c. Sasaran Kebijakan

1. Sasaran Umum

Sasaran umum program kerja Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Periode 2016-2017 diarahkan pada upaya internalisasi dan aktualisasi tri kompetensi dasar IMM. Hal ini ditetapkan demi terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

2. Sasaran Khusus

- a. Bidang Organisasi

Melakukan manajemen organisasi dari dan antar bidang demi terwujudnya stabilitas organisasi dalam ikatan.

- b. Bidang Kader

Penguatan tri kompetensi dasar IMM yang secara dinamis mampu memposisikan diri sebagai pelaku perubahan ikatan dan sosial masyarakat.

- c. Bidang Keilmuan

Melestarikan budaya intelektual di komisariat berbasis integrasi dan sinergitas disiplin ilmu akademis serta sebagai wadah pengembangan keilmuan.

d. Bidang Dakwah

Diarahkan pada gerakan dakwah Islam mencerahkan dan memakmurkan masjid kampus sebagai basis gerakan dakwah IMM.

e. Bidang Hikmah

Sebagai wadah sosial politik dan intelektual kader serta menguatkan peran sosial politik IMM di tengah kehidupan mahasiswa dan masyarakat.

f. Bidang Seni Budaya dan Olahraga

Diarahkan pada pembentukan paradigma multiultural sesuai nilai-nilai kemuhammadiyah dalam melakukan aktualisasi kreatifitas seni, budaya dan olahraga sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam.

g. Bidang sosial dan ekonomi

Diarahkan pada pemberdayaan kader sebagai penggerak ekonomi organisasi guna menumbuh kembangkan kapasitas kewirausahaan kader dalam rangka mencapai cita-cita kemandirian organisasi, serta diarahkan pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang social ekonomi, serta diarahkan pada nilai-nilai Muahmmadiyah.

h. Bidang Immawati

Diarahkan pada upaya penguatan jati diri dan peran aktif IMMawati dalam transformasi sosial menuju masyarakat

berkemajuan. Peran-peran ini berbasis pada paradigma dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyah.

d. Uraian Kebijakan Program

1) Bidang Organisasi

- a) Melakukan konsolidasi (evaluasi dan kontrol) organisasi dari dan antar bidang dalam menata terciptanya stabilitas organisasi.
- b) Meningkatkan kapasitas manajemen organisasi dan transformasi nilai di internal bidang organisasi
- c) Mengawal tertib organisasi.
- d) Memperkuat kemampuan dokumentasi organisasi, penelusuran dan penjagaan dokumen-dokumen penting organisasi.
- e) Bersama bidang lain yang terkait, menciptakan system database kader berbasis teknologi.
- f) Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang mengancam organisasi.

2) Bidang Kader

- a) Rekrutmen dilakukan secara selektif.
- b) Mendorong terbentuknya korps instruktur hingga ke cabang di semua daerah.
- c) Paradigma perkaderan diarahkan kepada paradigma yang berbasis realitas sesuai nilai-nilai kemuhammadiyah.

3) Bidang Keilmuan

- a) Mendorong terciptanya wadah kader-kader intelektual.
- b) Memperkuat kapasitas metodologi riset dan pengembangan keilmuan.
- c) Mendorong terciptanya wadah integrasi antara disiplin ilmu akademis dengan gerakan IMM.
- d) Menghidupkan budaya diskusi dan menulis.
- e) Mengembangkan kapasitas skill komunikasi kader sehingga mencapai misi IMM sebagai pelopor gerakan di Indonesia
- f) Melakukan upaya image building ditengah ruang public

4) Bidang Hikmah

- a) Memperkuat konsolidasi gerakan di tingkat internal dalam merespon isu-isu nasional dan isu-isu global.
- b) Meningkatkan bargaining power IMM dalam rangka mempengaruhi kebijakan.
- c) Lembaga sustain di bidang hikmah yang concern ke advokasi.
- d) Mendorong kultur aktivitas gerakan berdasar analisis dengan data dan metodologi yang lebih baik.
- e) Penguatan kapasitas gerakan kader terfokus pada kapasitas analisis dan strategi sosial-politik.

5) Bidang Dakwah

- a) Menyusun konsep gerakan dakwah IMM

- b) Melakukan pemetaan potensi dan menciptakan mubaligh-mubalighat Ikatan gerakan dakwah IMM di ranah kampus.
 - c) Mendorong efektifitas dan memprioritaskan gerakan dakwah diseluruh Masjid kampus khususnya PTM
 - d) Merealisasikan gerakan IMM mengajar secara continue.
 - e) Menciptakan dan mengembangkan media dakwah khas IMM
- 6) Bidang Sosial dan Ekonomi
- a) Menyusun konsepsi agenda pemberdayaan masyarakat yang menjadi fokus IMM
 - b) Melakukan aktifitas pemberdayaan masyarakat, setidaknya dilingkungan kampus dan basis Muhammadiyah
 - c) Mendorong munculnya lembaga pemberdayaan masyarakat oleh IMM secara berkelanjutan
 - d) Memperkuat kapasitas analisis dan teknis pemberdayaan masyarakat sebagai modal gerakan pemberdayaan IMM dalam memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat marginal
 - e) Membentuk dan mengelola Badan Usaha Milik Ikatan(BUMI) menjadi lembaga ekonomi produktif dan berkelanjutan sebagai ujung tombak upaya kemandirian organisasi
 - f) Meningkatkan kemampuan wirausahaan kader dan institusi

g) Menjalinkan kerjasama dengan institusi Muhammadiyah dan non Muhammadiyah dalam melakukan penguatan ekonomi organisasi dan basis kemandirian kader

7) Bidang IMMawati

1. Implementasi dan penyempurnaan grand design IMMawati.
2. Memprioritaskan aspek gender di Internal IMM dan Muhammadiyah secara keseluruhan dengan berkolaborasi dengan Aisyiah dan Nasyiatul Aisyiah.
3. Merespon isu-isu kemanusiaan dengan basis paradigma pemberdayaan kaum perempuan sesuai nilai-nilai Al-Islam (karena Al-Islam tidak bisa disetarakan dengan kemuhammadiyahahan)
4. Menciptakan mekanisme transfer kader yang efektif dari IMMawati ke ortom lainnya melalui pelaksanaan pendidikan khusus IMMawati secara spesifik untuk memberikan pembekalan terhadap gerakan IMMawati.
5. Penguatan jati diri peran arah dan gerak dengan membentuk Korps IMMawati

8) Bidang Seni Budaya dan Olahraga

- a) Melakukan kajian atau isu-isu multikultural sesuai nilai-nilai Ke-Muhammadiyahahan.

- b) Melakukan apresiasi seni dan budaya yang relevan dengan nilai-nilai kemuhammadiyahana guna mensosialisasikan budaya Islam di tengah masyarakat.
- c) Penguatan nilai-nilai kebangsaan-kebinekaan yang lahir dari pengamalan agama Islam.
- d) Meningkatkan kegiatan olahraga, seni dan budaya di kalangan mahasiswa sebagai upaya untuk memperkenalkan seni dan budaya bangsa.
- e) Menampilkan seni dan budaya pada momentum hari-hari besar Islam (Hasil dokumentasi Grand Design IMM FAI UMY 2016/2017).

4. STRUKTUR PENGURUS IMM KOMISARIAT FAI UMY 2016/2017

No.	Nama	Jabatan
1	Luthfi Alaudin Afif	Ketua Umum
2	Fauziah Irfani	Sekretaris Umum
3	Annisa Fatihati Sholihah	Bendahara Umum
4	Arifta Wahyu Dwi Kurniasandi	Ketua Bidang Organisasi
5	Muwazah Ulfa K	Sekretaris Bidang Organisasi
6	Faizul Insan N Tri Puteri Harjianti Rahmat Naim M. Anshori	Anggota

	Nadia Pramudya W Liukan Kapak Ibrahim Muhammad Ridho Hur'inul Jannah Aulia Agnia Rizki Dwi Ningrum Fina Alfi Nur	
7	Bagus Guntur P	Ketua Bidang Kader
8	Lina Nur Shofiyyah	Sekretaris Bidang Kader
9	Syafiq Fahmi Nur Qomariah Hamzah Aulannas Muhammad Jundi Aufa Rusydina Ahmad Nandri Jauhar Yenni Sundari Lubis Sartika Dewi	Anggota
10	Sabrina Ayu Ramadhania	Ketua Bidang Keilmuan
11	Yoga Zuliana Adnan	Sekretaris Bidang
	Muhammad Syahid Dina Ayu Puspitasari Aan Ardianto Windy Alfisyahra	Anggota

	Alauddin Dzulfahmi Fahmia Robichatun Akmal Ahsan Tahir Ana Fitrotun Nisa Syarif Ahmad Akbar	
12	Muammar Rafsanjani	Ketua Bidang Hikmah
13	Shabrina Hakim	Sekretaris Bidang
14	Kukuh Akhfadatur R Novita Saputri Maskur Junaidi Imam Prayadi Mukarramah Itsnaini M. Azzam Al Ghazali Haidar Tsalis Haikal Makmun Muthaharah Gustin Juna Saputri Rosy Maria Ulfa Ita Marwa Lukmam	Anggota
15	Fahrudin	Ketua Bidang Dakwah
16	Rahmat Syaiful Fajri	Sekretaris Bidang
17	Aries Prasetyo Winceh Herlena	Anggota

	<p>Wahid Adhi Wibawa</p> <p>Muhammad Jihad</p> <p>Musyarafah Itsnaini</p> <p>Gading Nugrahwanto</p> <p>Zulfa Aulia</p> <p>Muhammad Taufik</p> <p>Muzakkir</p> <p>Rohana</p> <p>Qonita Lillah</p> <p>Shofie Nillaufar Nabila</p> <p>Kahar</p> <p>Dita Karunia</p> <p>Ibrahim</p>	
18	Burhanuddin Ja'far	Ketua Bidang Sosial dan Ekonomi
19	Erna Adriyani Sekretaris Bidang	Sekretaris Bidang
20	<p>Amri Jati Viatwan Anggota</p> <p>Nurlaely Awaliyah</p> <p>Nurul Hanifah P S</p> <p>Siti Nurul Fatimah</p> <p>Umar Husein</p> <p>Febriansyah R H</p> <p>M Samsul Alam</p> <p>Alifah Nur Rohmah</p>	Anggota

	Dhea Khalisa Y Nurin Muthia Samsir Rizqi Rahayu	
21	Aulia Ilmiawati	Ketua Bidang Immawati
22	Mufidatul Khusna	Sekretaris Bidang
23	Sabrina Kurniasari Nur Iklima A'yuni Putri Pertiwi Fatikha Laila Najmi Anastafia Hilda Afifi Nourma Istiqomah Cindy Wulandari Indah Shanaz Nisful Laili Ninda Miftahul Jannah Pamida	Anggota
24	Prayitna Satria Utama	Ketua Bidang Seni Budaya dan Olahraga
25	Yuanifa Isna	Sekretaris Bidang
26	Ulin Nuha	Anggota

	<p>Dita Lardika Putra</p> <p>Riki Candra</p> <p>Ayunda Widiastuti</p> <p>Ridawati Wahyuningsih</p> <p>Iqbal Al Ghifari</p> <p>Fajar</p> <p>Syifa</p> <p>Alma</p> <p>Sholihin</p> <p>Intan Khoirunnisa</p> <p>Miftahul Huda</p> <p>Fajar Nur Rahmadi</p>	
27	Asep Maulana	Ketua Lembaga Pers
28	Ayunda Widiastuti	Sekretaris Lembaga
29	Zulfa Aulia	Bendahara
	<p>Maskur Junaidi Anggota</p> <p>Gustin Juna Saputri</p> <p>Fina Alfi Nur</p> <p>Ana Fitrotun Nisa</p> <p>Pamida</p> <p>Fajar Nur Rahmadi</p> <p>Alma</p>	

5. Program Kerja IMM FAI UMY 2016/2017

Program Kerja Bidang Organisasi diantaranya ada Upgrading dan Rakerpim (Rapat Kerja Pimpinan), Training Motivasi, pembuatan Kartu Tanda Anggota, Pembuatan atribut IMM, kunjungan ke Tokoh-tokoh Muhammadiyah, Turun ke Bawah atau TURBA, Training Organisasi, Musyawarah Komisariat (Musykom), pelantikan PK IMM FAI UMY.

Program Kerja Bidang Kader diantaranya dalam Pra DAD ada Tim Penjaringan Kader, Recruitment Kader, membuka stand IMM, Open Recruitmen IMM, sarasehan, stand formulir DAD, makasa atau silaturahmi calon kader. Kemudian di lanjutkan dengan DAD, setelah DAD ada follow up DAD, mentoring atau pendampingan kader, pemetaan kader dan peningkatan kapasitas pada setiap kader inti ikatan.

Program Kerja Bidang Keilmuan diantaranya MPRI atau Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas, Sekolah Filsafat atau SELFI, kunjungan book fair, pendelegasian MIM (Madrasah Intelektual Muhammadiyah) A.R Fakhruddin. Program Kerja Bidang Hikmah diantaranya ada pemantauan kader, Aksi 1000 lilin, Aksi penggalangan dana, menjalin komunikasi dengan komisariat lain dan mengadakan diskusi umum.

Program Kerja Bidang Dakwah diantaranya ada Kajian Kitab Sore (KABARE), Kajian Jum'at Berkah, Muhadhoroh, Medsos Dakwah, TPA binaan dan Puasa sunah bareng. Program Kerja Bidang Sosial dan

Ekonomi diantaranya IMM peduli yang terbagi menjadi Safari Qurban, Desa Binaan, Bakti Sosial itu adalah bagian ranah sosialnya dan kewirausahaan dari keekonomiannya.

Sedangkan Program Kerja Bidang IMMawati diantaranya kajian IMMawati Kemuslimahan, IMMawati menulis, Kreasi Dapoer Immawati, Immawati Traveller, Sunday bareng Immawati dan Pendelegasian IMMawati ke SekIMM tujuannya agar lebih mengenal anggota kader IMM komisariat lain.

Program Kerja Bidang Seni Budaya dan Olahraga diantaranya mengelola dan membina komunitas seni dan komunitas olahraga seperti senam sehat, kasti, futsal. Selanjutnya mengadakan outbound pada setiap event IMM FAI UMY, mendelegasikan kader dalam berbagai acara atau lomba.

Program Kerja Lembaga Pers IMM FAI diantaranya Majalah Dinding (Mading), Pengelolaan Sosial Media IMM FAI UMY, Kelas Multimedia, Keperluan Desain, Buletin Digital, Liputan dan dokumentasi IMM (Hasil Dokumentasi Tanfizh IMM FAI 2016/2017).

Dari delapan bidang yang ada di IMM FAI tidak semua bidang mempunyai kandungan nilai Pendidikan Islam dalam setiap kegiatan-kegiatan di bidangnya, namun ada banyak bidang yang menanamkan nilai Pendidikan Islam di dalam kegiatan-kegiatannya. Bidang yang tidak mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu bidang Organisasi dan bidang Seni Budaya dan Olahraga, selain dua bidang tersebut, terdapat nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatannya (Wawancara dengan Mantan Ketua umum IMM FAI-UMY 2016/2017 pada 15 November 2017 pukul 20.40 WIB).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan IMM FAI UMY 2016/2017

Menurut data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan tiap Bidang di IMM FAI UMY periode 2016/2017, ada beberapa Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan di dalam kegiatan-kegiatan pada:

1. Bidang Kader

Dalam bidang kader, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Darul Arqam Dasar

Darul Arqam Dasar ini adalah kegiatan perkaderan IMM yang bertujuan sebagai perkaderan utama IMM tingkat dasar. Obyek kegiatan ini adalah mahasiswa FAI yang mendaftar IMM FAI UMY. Pada agenda ini ada kegiatan-kegiatan yang menunjang pada ranah intelektualitas dan religiusitas. aspek intelektualitas terdapat pada kegiatan diskusi tentang ketauhidan dengan fokus materi tauhid *uluhiyah* atau tauhid ibadah. Pada materi tersebut membahas tentang pendekatan tauhid *uluhiyah* yang artinya pengesaan Allah dalam ibadah, hanya Allah satu-satunya yang dapat diibadahi.

Allah SWT berfirman:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِ الْبَاطِلُ

Artinya: "Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya yang mereka seru selain Allah adalah batil" (Luqman: 30).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT yang berhak disembah, dan yang diserukan untuk menyembah selain Allah itu adalah tidak benar.

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (Q.S Al-Fatihah: 5)

Maksud ayat di atas bahwa manusia beribadah hanya kepada Allah dan Dialah sebagai tempat meminta pertolongan

Tauhid uluhiyyah bermakna tauhid secara istilah, yaitu : Mengesakan Allah SWT dengan beribadah hanya kepada-Nya saja, dan tidak sekali-kali menyekutukan-Nya dalam segala jenis ibadah. Mengesakan Allah dengan cara mempersembahkan segala apa yang khusus menjadi hak Allah; berupa asma`, sifat-sifat, perbuatan-perbuatan dan peribadatan hanya kepada Allah semata, baik secara ilmu maupun secara aqidah (keyakinan). Contohnya: Memohon pertolongan, penyembelihan binatang, doa, nadzar, korban, raja' (pengharapan), tawakkal, raghbah (senang), rahbah (takut), dan inabah (kembali / taubat) dan ibadah yang lainnya.

Rasul Allah paling pertama adalah Nuh alaihis-salam, beliau diutus untuk menyeru kaumnya agar mereka mentauhidkan Allah serta mengingatkan mereka supaya jangan menyembah kepada patung:

Wadd, Suwa`, Yaghuts, Ya`uq dan Nashr. Sebab-sebab peribadatan mereka terhadap patung-patung itu ialah karena ghuluw (berlebih-lebihan) terhadap orang-orang shalih. Nama-nama Wadd, Suwa`, Yaghuts, Ya`uq dan Nashar, sebelumnya nama orang-orang shalih yang telah wafat, kemudian mereka dimonumentalkan menjadi patung-patung. Mula-mula tidak disembah, namun ketika zaman menjadi semakin panjang, akhirnya patung-patung inipun disembah.

Karena itulah Nuh `alaihi-salam mengajak mereka untuk kembali bertauhid kepada Allah dan mengingatkan mereka supaya jangan syirik kepada Allah SWT. Begitu pulalah semua rasul Allah, mereka diutus untuk mengemban prinsip ini, prinsip Tauhidullah (Al-Anbiya`: 25). Kemudian rasul paling akhir adalah Muhammad shalallahu `alaihi wa salam. Beliau inilah yang telah membinasakan patung-patung orang shalih tersebut (Dokumen materi tentang Ketauhidan DAD IMM FAI UMY).

Sedangkan asepek religiusitas terdapat pada sholat berjamaah tiap-tiap waktu selama agenda DAD berlangsung dan juga sholat tahajud. Maka dari sini sudah terlihat bahwa ada kandungan nilai Pendidikan Ibadah yaitu pada sholat berjamaah dan sholat tahajud dan nilai Pendidikan Akidah pada diskusi tentang materi ketauhidan.

b. Follow up DAD

Follow Up DAD ini bertujuan untuk memperdalam materi DAD dan meningkatkan loyalitas kader baru terhadap IMM. Kegiatan ini

adalah untuk para kader IMM FAI UMY khususnya kader baru yang sudah menempuh Darul Arqam Dasar. Kegiatannya adalah mendengarkan serta memahami materi yang disampaikan oleh senior IMM tentang materi ketauhidan, kemuhammadiyah dan ke-IMM-an. Adapun materi Ketauhidan sama dengan yang telah penulis paparkan di atas pada bagian kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD).

Tauhid uluhiyyah bermakna tauhid secara istilah, yaitu : Mengesakan Allah SWT dengan beribadah hanya kepada-Nya saja, dan tidak sekali-kali menyekutukan-Nya dalam segala jenis ibadah. Mengesakan Allah dengan cara mempersembahkan segala apa yang khusus menjadi hak Allah; berupa asma`, sifat-sifat, perbuatan-perbuatan dan peribadatan hanya kepada Allah semata, baik secara ilmu maupun secara aqidah (keyakinan). Contohnya: Memohon pertolongan, penyembelihan binatang, doa, nadzar, korban, raja' (pengharapan), tawakkal, raghbah (senang), rahbah (takut), dan inabah (kembali / taubat) dan ibadah yang lainnya.

Rasul Allah paling pertama adalah Nuh alaihis-salam, beliau diutus untuk menyeru kaumnya agar mereka mentauhidkan Allah serta mengingatkan mereka supaya jangan menyembah kepada patung: Wadd, Suwa`, Yaghuts, Ya`uq dan Nashr. Sebab-sebab peribadatan mereka terhadap patung-patung itu ialah karena ghuluw (berlebih-lebihan) terhadap orang-orang shalih. Nama-nama Wadd, Suwa`, Yaghuts, Ya`uq dan Nashr, sebelumnya nama orang-orang shalih yang

telah wafat, kemudian mereka dimonumentalkan menjadi patung-patung. Mula-mula tidak disembah, namun ketika zaman menjadi semakin panjang, akhirnya patung-patung inipun disembah.

Karena itulah Nuh 'alaihi-salam mengajak mereka untuk kembali bertauhid kepada Allah dan mengingatkan mereka supaya jangan syirik kepada Allah SWT. Begitu pulalah semua rasul Allah, mereka diutus untuk mengemban prinsip ini, prinsip Tauhidullah (Al-Anbiya': 25). Kemudian rasul paling akhir adalah Muhammad shalallahu 'alaihi wa salam. Beliau inilah yang telah membinasakan patung-patung orang shalih tersebut (*Ibid.* materi tentang Ketauhidan DAD IMM FAI UMY). Dalam kegiatan ini terdapat kandungan nilai Pendidikan Akidah karena di situ memahami tentang ilmu Tauhid.

c. Mentoring

Mentoring tujuannya yaitu upaya penjagaan nilai-nilai kaderisasi pada inti gerakan dan terciptanya tradisi berfikir kritis serta mewujudkan kader yang memiliki militansi kepada Muhammadiyah dan IMM. Sasaran kegiatan ini adalah kader baru IMM FAI UMY. Kegiatan mentoring ini dibagi menjadi beberapa kelompok agar bisa efektif. Tugas kader baru pada kegiatan mentoring ini adalah sebagai pemantik materi dan masing-masing akan mendapat giliran untuk memaparkan materi. Dan setelah pemaparan materi ada diskusi interaktif antar peserta mentoring. Dalam setiap mentoring ini selalu diawali dengan membaca al-Qur'an. Maka dalam kegiatan ini

mengandung nilai Pendidikan Ibadah dalam membaca Al-qur'an (Hasil Wawancara dengan bidang Kader IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 19.35 WIB).

2. Bidang Keilmuan

Dalam bidang keilmuan, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI)

Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI) adalah forum untuk peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas kader IMM FAI UMY yang bertujuan sebagai bentuk realisasi dan usaha untuk memperkaya khazanah keilmuan, dengan mengkombinasikan spirit religiusitas dan intelektualitas serta melestarikan diskusi keilmuan di jajaran ikatan. Obyek dalam kegiatan ini adalah seluruh kader IMM FAI UMY. Setiap bidang mendapat tugas untuk menjadi pemateri dalam kegiatan MPRI tersebut dengan bergiliran dan tema pada kegiatan ini yaitu tentang keagamaan seperti judul "*Untuk apa aku dan kamu diciptakan*".

Manusia diciptakan untuk beberapa urusan yang maha penting karena itulah Sang Pencipta menciptakan manusia, bumi, langit dan seisinya serta mengutus beberapa orang rasul untuk menyeru setiap umat agar melaksanakan tujuan tersebut.

Untuk apakah aku dan kamu diciptakan? Manusia diciptakan salah satunya ya tujuannya agar manusia beribadah kepada Allah tanpa sedikit pun menyekutukan-Nya dengan sesuatu hal yang lain.

Tertuang dengan jelas di dalam Al-Quran surah Adz Dzariyat ayat 56. “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”

Shalat, mengaji, berzakat, naik haji merupakan beberapa contoh ibadah yang sudah jelas kita ketahui. Selain itu, melakukan hal-hal kebaikan, membaca buku, menolong sesama, menulis, hormat-menghormati dan masih banyak lagi bentuk ibadah lainnya. Bahkan, ketika seseorang bekerja atau menuntut ilmu (sekolah atau kuliah) pun tetap dikategorikan dalam hal beribadah jika diniatkan semua itu untuk beribadah (Wawancara pengurus bidang keilmuan IMM FAI UMY pada 27 November 2017 pukul 11.00 WIB)

Kegiatan ini dilaksanakan rutin sebulan sekali pada akhir bulan yakni dalam satu malam dari sebelum waktu maghrib sampai pagi hari. Dalam forum ini yang dilakukan, pertama pemateri yang menyampaikan materi kemudian setelah itu ada diskusi interaktif antar peserta yang mana dalam forum ini untuk melatih kader IMM FAI UMY untuk bisa berfikir kritis dan aktif dalam berdiskusi. Pada saat waktu-waktu sholat para peserta MPRI (kader) diwajibkan untuk melakukan sholat berjamaah seperti sholat maghrib, isya' dan subuh. Tentu dalam kegiatan ini mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu nilai Pendidikan Akidah dimana bisa terlihat dari tema “Untuk apa aku dan kamu diciptakan”, dan nilai Pendidikan Ibadah dalam melaksanakan sholat-sholat berjamaah.

b. Sekolah Filsafat

Sekolah Filsafat merupakan forum belajar filsafat Islam bagi kader IMM yang bertujuan untuk mengupayakan terbentuknya kader yang memiliki pemahaman filsafat islam. Sekolah Filsafat ini diikuti oleh kader yang berminat untuk memahami filsafat islam agar

mempunyai wawasan luas. Dalam materi tersebut belajar tentang aliran-aliran dalam filsafat seperti aliran paripapetik, aliran iluminasionis (*isyraqi*) dan aliran irfan (*tasawuf*). Selain itu juga pembahasan tentang ilmu kalam dengan pokok bahasannya adalah Kalamullah. Dari kegiatan Sekolah Filsafat ini terdapat nilai Pendidikan Akidah karena di dalam forum mempelajari tentang Kalamullah yaitu beriman dengan Kalamullah (Hasil Wawancara dengan Sekbid Keilmuan IMM FAI UMY 2016/2017 pada 17 November 2017 pukul 10.30 WIB).

Dalam bidang Keilmuan IMM FAI UMY kalau untuk masalah mengandung nilai Pendidikan Islam tidaknya, secara mayoritas kegiatan-kegiatannya mengandung nilai Pendidikan Islam karena program kerja bidang keilmuan itu sebagai pengembang ranah keintelektualitasan dan kereligiusitasan dan terkhusus di FAI-UMY sendiri mempunyai kultur keislaman (Wawancara dengan Sekbid Keilmuan IMM FAI UMY 2016/2017 pada 17 November 2017 pukul 10.30 WIB).

3. Bidang Hikmah

Dalam bidang hikmah, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Aksi Penggalangan Dana

Aksi Penggalangan Dana ini adalah bentuk kepedulian terhadap sesama yang sedang membutuhkan dengan melakukan galang dana yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kader terhadap isu-isu kampus maupun kenegaraan dan menumbuhkan nilai-nilai humanitas kader terhadap isu-isu kemanusiaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para kader IMM FAI UMY ketika ada warga umat muslim yang

sedang terkena musibah. Ada beberapa kali aksi penggalangan dana ini dilakukan yaitu pada Penggalangan dana untuk Banjir Garut, Penggalangan dana untuk Banjir Gorontalo dan Penggalangan dana untuk Gempa Aceh yang dilakukan di Kampus UMY dan di Tugu Yogyakarta. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kader untuk peka dan juga peduli terhadap isu-isu politik maupun kemanusiaan dan bisa mengamalkannya ketika mendapati hal-hal yang serupa. Di dalam kegiatan ini mengandung nilai Pendidikan Muamalah dimana kita membantu keringanan orang lain yang membutuhkan dengan melakukan galang dana.

b. Diskusi Rutin

Diskusi ini bertujuan untuk menggalakan budaya diskusi di IMM FAI UMY untuk meningkatkan intelektualitas kader. Obyek dalam kegiatan diskusi ini adalah para kader IMM FAI UMY. Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan rutin dalam seminggu sekali. Materi yang dibahas pada diskusi adalah materi tentang Pendidikan Profetik yaitu yang mempunyai makna Kenabian dan bisa dikatakan sifat yang ada dalam diri seorang Nabi. Di dalam forum para peserta diskusi membahas tentang sifat-sifat Nabi yang mana sifat Nabi mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual individual, menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan serta melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan. Dalam diskusi ini mempunyai makna yang sangat penting tentunya bagi kader

yang berkecimpung bahwa pentingnya meneladani sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW agar bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-sehari. Maka dalam kegiatan diskusi tentang “Pendidikan Profetik” ini mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu nilai Pendidikan Akhlak, yaitu dari meneladani sifat Rasulullah tersebut (Hasil Wawancara mantan Bidang Hikmah IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 07.59 WIB).

4. Bidang Dakwah

Dalam bidang dakwah, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Kajian Jum’at Sore

Kajian Kitab Sore (KABARE) diselenggarakan oleh Bidang Dakwah IMM FAI UMY merupakan kegiatan Kajian Keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Fakultas Agama Islam tentang akidah dan akhlak sebagai pedoman hidup. Kajian ini dilaksanakan pada hari jum’at secara rutin tiga kali dalam waktu sebulan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mengundang Ustadz sebagai pengisi kajian. Kegiatan Kajian ini dengan fokus tema yaitu tentang “Ketauhidan”.

Dalam hasil wawancara tentang materi yang disampaikan adalah:

Seperti pengertian dari Rububiyah Allah adalah mengesakan Allah dalam tiga perkara yaitu penciptaan-Nya, kekuasaan-Nya, dan pengaturan-Nya.

Bahwasanya Allah adalah Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. bahwasanya Allah adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta, Allah yang mengangkat dan menurunkan, Allah yang memuliakan dan menghinakan, Mahakuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan malam, Yang menghidupkan dan Yang mematikan (Wawancara Kabid Dakwah IMM FAI UMY pada 26 November 2017 pukul 11.13 WIB).

Adapun materi tentang “Akhlak” yaitu membahas tentang adab menuntut ilmu dalam Islam.

Pada saat kajian dijelaskan bahwa diantaranya adab menuntut ilmu adalah: menyucikan hati dari kotoran, ikhlas karena Allah SWT, rendah hati, mengambil manfaat dan faedahnya dan sederhana saat makan dan minum (Wawancara Kabid Dakwah IMM FAI UMY pada 26 November 2017 pukul 11.13 WIB).

Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa UMY khususnya para kader IMM FAI UMY yang harapannya setelah mengikuti Kegiatan Kajian ini Mahasiswa kader IMM FAI UMY dan Mahasiswa UMY secara umum. Dalam kegiatan ini mengandung nilai Pendidikan Akidah dan Akhlak.

b. Kajian Jum'at Berkah

Kajian Jum'at Berkah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan khususnya pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Kajian Jum'at Berkah ini dilaksanakan rutin sebulan sekali pada hari jum'at yang bertempat di Lobi barat FAI. Dalam kajian ini juga sama mengundang Ustadz sebagai pembicara kajian. Kajian ini terlaksana tujuh kali dengan tema yang kondisional. Mengingat kajian ini dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan, peserta kajian ini

diharapkan mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengikuti kajian-kajian tersebut. Dalam kegiatan kajian ini mengandung nilai Pendidikan Akidah.

c. Muhadhoroh

Muhadharah merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh bidang dakwah IMM FAI UMY yang bertujuan untuk melatih kader agar bisa berbicara di depan umum (kultum). Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kader baru IMM FAI UMY. Kegiatan ini dilakukan secara rutin seminggu sekali pada hari kamis yang bertempat di Masjid K.H Ahmad Dahlan UMY. Dalam kegiatan ini para kader baru IMM FAI UMY mendapat giliran untuk latihan ceramah dengan tema-tema keislaman yang sudah ditentukan oleh penanggung jawab kegiatan. Teknis pelaksanaan kegiatan muhadharah ini yaitu dengan menunjuk kader baru melakukan latihan ceramah di depan para kader IMM FAI UMY 2016/2017, setelah kader baru IMM selesai melakukan pelatihan ceramah, kemudian pengurus IMM FAI UMY mengomentari penampilan latihan ceramah tersebut dengan metode penyampaian, penguasaan bahasa, penguasaan materi dan lain sebagainya yang bertujuan supaya kader baru IMM FAI UMY dapat mengetahui kekurangannya dan agar ke depannya bisa meningkat. Dalam kegiatan ini terdapat kandungan nilai Pendidikan Ibadah yang mana kultum/dakwah merupakan sebuah ibadah.

d. TPA binaan

TPA binaan adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk membina TPA di suatu tempat secara rutin yang bertujuan untuk membangun kepedulian terhadap generasi muda islam dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki. Kegiatan TPA binaan ini diikuti oleh kader-kader IMM FAI UMY dan juga membuka kesempatan untuk mahasiswa non kader yang berminat ikut mengajar anak-anak TPA. TPA binaan ini dilaksanakan rutin pada hari senin, selasa, rabu dan kamis di Masjid Baitunnafi. Materi yang diajarkan yaitu mengajarkan mengaji, mengajarkan hafalan, mengajarkan akhlak, mengajarkan sholat dan lain sebagainya. Dalam kegiatan TPA binaan yang dilaksanakan secara rutin ini diharapkan para kader IMM FAI UMY dan mahasiswa umum yang mengajarkan ilmunya dapat terbiasa mengamalkan ilmu di luar sana. Kegiatan TPA binaan ini mengandung nilai Pendidikan Muamalah yang mana para kader IMM FAI UMY berusaha mengamalkan ilmunya melalui pengabdian tersebut.

e. Medsos Dakwah

Kegiatan Medsos (Media Sosial) dakwah ini merupakan penyebaran atau penyampain syiar-syiar dakwah melalui sebuah media sosial. Penyebaran dakwah ini dilakukan minimal satu kali dalam seminggu yang dilakukan oleh mahasiswa kader IMM FAI UMY dengan cara membuat sebuah kalimat tentang keislaman kemudian

didesain yang selanjutnya dibagikan ke media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan lain-lain. Medsos dakwah ini melatih kader IMM FAI UMY untuk tetap bisa menyampaikan ilmu meskipun tidak secara langsung (tatap muka), karena berdakwah bisa melalui sebuah media sosial yang mana semakin canggihnya alat komunikasi pada era sekarang ini. Maka dalam kegiatan tersebut mengandung nilai Pendidikan Muammalah.

f. Berpuasa Sunnah serta berbuka puasa bareng

Kegiatan puasa sunnah ini yang dimaksudkan adalah puasa sunnah senin kamis yaitu sebagai sifat teladan kepada Rasulullah SAW. Tujuan puasa sunnah bareng ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dan Mempererat ukhuwah islamiyah internal kader. Puasa sunnah ini dilaksanakan oleh kader IMM FAI UMY yang ingin melaksanakannya, kegiatan ini tentunya dianjurkan oleh pimpinan IMM untuk melaksanakan namun juga karena hal-hal lain yang menjadikan tidak bisa semua melakukan mengingat masing-masing individu mempunyai aktivitas yang berbeda-beda dan juga dari kesadaran diri sendiri. Namun, meskipun demikian cukup banyak yang melaksanakan puasa sunnah dan buka bareng tersebut. Dengan kegiatan ini harapannya dapat melatih kebiasaan baik pada diri kader IMM FAI UMY yang mana berpuasa sunnah ini dapat melatih untuk bersabar dari segala hawa nafsu dan akan mendapat pahala yang baik dari Allah SWT. Dalam kegiatan ini pastinya mengandung nilai Pendidikan Islam yaitu termasuk ke

dalam Pendidikan Ibadah (Hasil Wawancara dengan mantan Bidang Dakwah IMM FAI UMY 2016/2017 pada 13 November 2017 pukul 18.30 WIB).

5. Bidang Sosial dan Ekonomi

Dalam bidang sosial dan ekonomi, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

a. Bakti Sosial

Bakti Sosial ini merupakan suatu bentuk peduli sosial kepada masyarakat yang bertujuan mengimplementasi dari nilai humanitas sebagai sarana mempererat hubungan antar kader dengan masyarakat. Agenda ini dilaksanakan di Padukuhan 15 Pakelan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman DIY. Kegiatan Baksos ini melatih bagaimana cara beretika kepada masyarakat dan melatih jiwa sosial para kader IMM FAI UMY, serta sebagai pengamalan Tri Kompetensi dasar yaitu sikap Humanis. Dalam agenda ini terdapat berbagai kegiatan lagi di dalamnya seperti penyuluhan kesehatan, mengajar TPA, pelatihan kreatifitas anak-anak, sembako gratis, pengobatan gratis, bazar pakaian dan ditutup dengan pengajian akbar serta tentunya dalam setiap kegiatan melakukan sholat berjama'ah di masjid. Banyak kader IMM FAI UMY yang berantusias dalam mengikuti kegiatan bakti sosial ini dan juga warga masyarakat sangat bangga dengan adanya kegiatan ini di desa tersebut. Dalam kegiatan ini terdapat kandungan nilai Pendidikan Muamalah, nilai Pendidikan Ibadah dan nilai Pendidikan Akhlak.

b. Safari Qurban

Safari Qurban merupakan kegiatan perjalanan mengunjungi suatu daerah untuk melakukan penyembelihan hewan qurban pada hari Iedul Adha. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan pentingnya berqurban bagi setiap warga desa binaan. Maksudnya warga desa binaan di sini adalah desa yang dijadikan tempat desa binaan, bakti sosial IMM FAI UMY. Jadi, desa tersebut sebagai sasaran untuk agenda-agenda IMM FAI UMY khususnya Bidang Sosial dan Ekonomi. Agenda ini tidak hanya diikuti oleh kader IMM FAI UMY, namun juga membuka kesempatan bagi mahasiswa FAI yang ingin bergabung dalam kegiatan ini. Maksud dari safari qurban ini yaitu para kader IMM FAI UMY memberikan beberapa ekor hewan lembu untuk disembelih di desa itu yang kemudian daging-daging hewan qurban nantinya dibagikan ke warga masyarakat tersebut. Di dalam agenda safari qurban ada kegiatan-kegiatan diantaranya ada permainan-permainan untuk anak-anak TPA sebelum hari H Iedul Adha, Takbir keliling bersama anak-anak TPA, melaksanakan sholat Iedul Adha dan kemudian penyembelihan hewan korban. Tentunya kegiatan safari qurban ini tidak jauh beda dengan Bakti Sosial dalam artian dalam agenda safari qurban, para kader IMM FAI UMY dan mahasiswa FAI yang berkecimpung di dalamnya belajar bagaimana berakhlak yang baik ketika berbicara dengan warga yaitu dengan ramah tamah, bagaimana cara bersikap yang baik dengan anak-anak dan lain

sebagainya. Maka dalam kegiatan ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu ada nilai Pendidikan Akhlak, nilai Pendidikan Ibadah dan nilai Pendidikan Muamalah.

c. Desa binaan

Desa binaan adalah suatu pembinaan atau bimbingan kepada masyarakat tertentu yang tujuannya adalah salah satu wujud pengabdian sosial dari kader IMM FAI UMY kepada masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan berkembang. Kegiatan Desa binaan ini diikuti oleh kader-kader IMM FAI UMY dan juga membuka kesempatan untuk mahasiswa non kader yang berminat berkecimpung dalam kegiatan. Desa binaan ini dilaksanakan di Padukuhan 15 Pakelan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman DIY. Obyek dalam kegiatan ini yaitu anak-anak TPA dan Bapak-bapak dan ibu-ibu. Dalam kegiatan Desa binaan yang dilaksanakan secara rutin seminggu dua kali selama satu periode masa kepemimpinan IMM FAI UMY. Hal ini diharapkan para kader IMM FAI UMY dan mahasiswa umum dapat terbiasa untuk mengamalkan ilmu-ilmunya. Kegiatan Desa binaan ini mengandung nilai pendidikan Pendidikan Muamalah yang mana para kader IMM FAI UMY berusaha mengamalkan ilmunya melalui pengabdian tersebut.

d. Kegiatan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kegiatan berdagang yang dilakukan oleh kader IMM FAI UMY terutama kader di Bidang Sosial dan

Ekonomi selaku penanggung jawab dari kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemasukan bagi komisariat dan bidang sosial ekonomi. Kegiatan berjualan ini dilakukan setiap ada event-event tertentu seperti salah satunya pada saat ada lomba futsal antar komisariat. Kegiatan berjualan ini berguna untuk melatih berbisnis mandiri dengan mencari penghasilan dari modal sendiri dan mencontoh Rasulullah yang menerapkan dagang dalam hidupnya. Dari kegiatan berdagang ini termasuk ke dalam nilai Pendidikan Muamalah (Hasil Wawancara dengan mantan Kabid Sosial Ekonomi IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 12.30 WIB).

6. Bidang Immawati

Dalam bidang immawati, Nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan:

a. Kajian Immawati Kemuslimahan

Kajian Immawati ini adalah forum kajian untuk kader IMM FAI UMY khusus IMMawati (perempuan) yang tujuannya adalah membudidayakan religiusitas dan intelektualitas di kalangan kader immawati. Kajian Immawati ini dilaksanakan rutin sebulan dua kali dan terlaksana tujuh kali pertemuan dengan ranah tema tentang akhlak, diantara tema-tema kajian immawati yaitu yang berjudul “sampai mana hijrah kita”, “Beauty in Syar’i” (tetap cantik dalam berpakaian syar’i), “Ibuku Pahlawanku”. *Pertama*, judul “sampai mana hijrah kita” menjelaskan tentang seberapa jauh hijrah yang dilakukan dalam artian

perubahan perilaku, akhlak pada diri sendiri. *Kedua*, judul “Beauty in Syar’I (tetap cantik dalam berpakaian syar’i) yaitu membahas cara-cara berpakaian syar’i untuk muslimah agar tetap bisa menjaga diri dari kemaksiatan contohnya menjaga diri dari pandangan seorang ikhwan. *Ketiga*, judul “Ibuku Pahlawanku” yaitu membahas tentang kehormatan kepada Ibu bahwa Ibu seorang pahlawan bagi anak-anaknya, maka Ibu dijunjung tinggi derajatnya. Dari materi-materi Kajian Immawati terdapat kandungan nilai Pendidikan Islam yaitu Pendidikan Akhlak (Hasil Wawancara dengan mantan Kabid Immawati IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 16.00 WIB).

Nilai pendidikan islam juga ditanamkan dalam sehari-hari di kampus ketika mendengar adzan, biasanya ada yang mengajak ke masjid kampus untuk melaksanakan sholat berjamaah, lalu pada bergegas ke masjid (Hasil Wawancara dengan mantan Sekbid Dakwah IMM FAI UMY 2016/2017 pada 21 November 2017 pukul 21.19 WIB).

Penanaman nilai Pendidikan Islam juga tidak hanya dilakukan pada kegiatan formal IMM saja, tetapi juga kegiatan non formal dalam keseharian saat ngobrol-ngobrol di kantor kesekretariatan, seperti pada saat rapat IMM biasanya selalu memulai dengan pembacaan ayat suci al-qur’an dan juga ada kultum dari salah satu kader (Wawancara dengan Mantan Ketua umum IMM FAI UMY 2016/2017 pada 15 November 2017 pukul 20.35 WIB).

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas yaitu untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2016/2017, maka selanjutnya penulis akan menganalisis dengan teori-teori yang telah penulis sajikan pada bab II.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan hal-hal yang melekat pada diri manusia untuk mengupayakan bimbingan jasmani maupun rohani pada tingkat individu dan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia yang utama, manusia Ideal (Insan Kamil) yang berakhlak mulia dan taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Organisasi Otonom Muhammadiyah merupakan gerakan mahasiswa Islam yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan kemahasiswaan. Gerakan IMM yang merupakan sumber gerakan yang nyata dan terstruktur merupakan gerakan yang memiliki orientasi yang jelas seperti yang termaktub dalam Tri kompetensi IMM yaitu: Religiusitas, Intelektualitas dan Humanitas.

Tri kompetensi dasar ditanamkan dalam hirah perjuangan menjadi satu kesatuan tak terpisahkan dalam menyokong pondasi gerakan IMM yang akan dimotori oleh pelaku perubahan dan penggerak perubahan kehidupan yaitu kita sebagai kader umat yang akan terus membumikan ajaran Islam dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. (Bidang Organisasi PC IMM A.R Fakhruddin, 2013: 48).

Melihat dari teori di atas, maka sudah seharusnya dalam kegiatan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) mempunyai nilai-nilai Pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada

kader IMM FAI UMY dan Mahasiswa FAI untuk menjadikan pribadi muslim yang sempurna (Insan Kamil). Berdasarkan data yang penulis peroleh terdapat kesesuaian dengan teori bahwa dalam kegiatan organisasi IMM FAI UMY terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yang telah berkembang di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mengenai nilai Pendidikan Islam apa saja yang ada di IMM FAI UMY, sebelumnya penulis akan mengulas pada teori yang sudah dipaparkan pada Bab II bahwasanya terdapat berbagai macam nilai dalam Pendidikan Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan sudah menjadi bagian di dalamnya. Dasar perkembangan jiwa anak akan ditentukan dari nilai tersebut agar mampu menghasilkan sesuatu yang lebih yang diharapkan ketika di masyarakat. Nilai-nilai Pendidikan terbagi menjadi beberapa lingkup diantaranya ada Pendidikan Akidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah yang terdapat dalam Pendidikan Islam yang merupakan upaya pembentukan kepribadian muslim.

Menurut responden yang telah penulis wawancarai mengatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan IMM FAI UMY periode 2016/2017 meliputi: Nilai Pendidikan Akidah, nilai Pendidikan Ibadah, nilai Pendidikan Akhlak dan nilai Pendidikan Muamalah. Maka terdapat kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

Di dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (IMM FAI UMY) terdapat delapan bidang dan satu lembaga yang berada di bawah naungan IMM FAI UMY seperti yang sudah tercantum di bab pembahasan yaitu ada Bidang Organisasi, Bidang Kader, Bidang Keilmuan, Bidang Hikmah, Bidang Dakwah, Bidang Sosial dan Ekonomi, Bidang Immawati, Bidang Seni Budaya dan Olahraga serta lembaga Pers. Namun tidak semua bidang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam kegiatan-kegiatannya.

Sebagaimana data yang telah dijelaskan di atas pada Bab IV bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non formal IMM FAI-UMY. Di antaranya dalam bidang Kader, bidang Keilmuan, bidang Hikmah, bidang Dakwah, bidang Sosial Ekonomi dan bidang Immawati serta dalam kegiatan non formal seperti saat duduk santai kumpul di kantor kesekretariatan.

Kegiatan formal yang dimaksud adalah antara lain: Kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD), Follow Up DAD, Mentoring, Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI), Sekolah Filsafat, Aksi Penggalangan Dana, Diskusi Rutin, Kajian Jum'at Sore, Kajian Jum'at Berkah, Muhadhoroh, TPA Binaan, Media Sosial Dakwah, Puasa Sunah Bareng, Bakti Sosial, Safari Qurban, Desa Binaan, Kewirausahaan dan Kajian Immawati Kemuslimahan. Dengan melalui

kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah, meningkatkan dalam hal ibadah, mampu mencetak pribadi yang unggul dalam sikap atau akhlak dan membangun kepedulian sosial.

Terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatan tersebut pada hasil penelitian yang sudah penulis paparkan di atas bahwasanya nilai Pendidikan Akidah terdapat dalam agenda-agenda seperti: Darul Arqam Dasar (DAD) yaitu pada saat diskusi tentang ketauhidan, dalam agenda Follow Up DAD yaitu pada saat mempelajari tentang ilmu tauhid, dalam agenda Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI) tentang judul “*Untuk apa aku dan kamu diciptakan*”, dalam kegiatan Sekolah Filsafat tentang Kalamullah yaitu beriman kepada Kalamullah. Kajian-Kajian keislaman tentang tema “*Ketauhidan*”.

Jika dikaitkan dengan teori pada Bab II tentang Nilai Pendidikan Akidah. Hamdan (2009: 65) dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah* menuliskan Aqidah (Keimanan) merupakan sikap percaya kepada Allah SWT. Artinya manusia yang beriman memiliki sikap hidup dengan memandang Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dan mengabdikan hanya kepada-Nya. Maka kegiatan-kegiatan sesuai dengan teori karena dalam kegiatan-kegiatan tersebut mempelajari tentang Ketuhanan yang tujuannya agar semakin meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY pada hasil penelitian yang sudah penulis paparkan di atas bahwasanya nilai Pendidikan Ibadah terdapat dalam agenda-agenda seperti: dalam agenda Darul Arqam Dasar (DAD), agenda Malam Peningkatan Religiusitas (MPRI), agenda Bakti Sosial, agenda Safari Qurban yaitu pada saat melaksanakan sholat fardhu berjamaah dan sholat tahajud, dalam Mentoring yang selalu diawali dengan membaca Al-qur'an, dalam agenda Muhadhoroh yaitu latihan kultum atau berdakwah dan dalam kegiatan berpuasa sunah bareng.

Jika dikaitkan dengan teori pada Bab II tentang Nilai Pendidikan Ibadah. Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan yang mendapat izin dari Allah SWT.

Pengertian Ibadah dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah Tahun 1967 dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Ibadah Umum (muamalat duniawiat) yakni amalan-amalan yang mendapat izin dari Allah SWT.
- b. Ibadah Khusus (mahdhah) yaitu yang telah ditetapkan dengan segala perinciannya, perilaku, dan cara-cara tertentu oleh Allah SWT (Hamdan, 2009: 73-74).

Dalam kegiatan melaksanakan sholat berjamaah, sholat tahajud, membaca Al-qur'an, berpuasa sunah adalah suatu bentuk

ibadah karena termasuk dalam mentaati perintah Allah SWT. Namun ada yang kurang pas dari responden terkait dengan latihan kultum atau dakwah, bahwa kultum atau berdakwah merupakan Pendidikan Muamalah, bukan Pendidikan Ibadah. Karena bermuamalah dengan orang lain (ada interaksi dengan orang lain).

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q.S Al-Ashr: 3)

Ketika bermuamalah dakwah/ menasihati orang tentunya butuh sabar. Syaikh Muhammad bin ‘Abdul Wahhab dalam Al Ushul Ats Tsalaatsah berdalih dengan surah ini untuk menerangkan kewajiban seorang muslim, yaitu ilmu, amal, dakwah dan sabar.

Sedangkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY pada hasil penelitian yang sudah penulis paparkan di atas bahwasanya nilai Pendidikan Akhlak terdapat dalam agenda-agenda seperti: agenda diskusi tentang Pendidikan Profetik, agenda Kajian Jum’at Sore tentang akhlak, agenda TPA binaan tentang bagaimana cara bersikap yang baik kepada anak-anak TPA, agenda Bakti Sosial, Safari Qurban tentang cara beretika yang baik dalam masyarakat, agenda Kajian Immawati tentang judul “*Sampai mana hijrah kita*”, “*Berpakaian Syar’i*”, “*Ibuku Pahlawanku*”.

Jika dikaitkan dengan teori pada Bab II tentang Nilai Pendidikan Akhlak. Materi Pendidikan Akhlak merupakan latihan

membangkitkan nafsu-nafsu Rubbubiyah (Ketuhanan) dan meredam nafsu-nafsu syaithaniyah. Materi ini mengenalkan peserta didik mengenai: a) Akhlak yang mulia (mahmudah) seperti sabar, jujur, rendah hati dan lain sebagainya. b) Perilaku akhlak tercela (madzmumah) seperti sombong, khianat, dusta dan lain sebagainya (Mughtar, 2005: 16).

Setelah menjalin hubungan baik dengan keluarga, dengan tamu dan tetangga, seorang muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik di lingkungan pendidikan, kerja, sosial dan lingkungan lainnya. Baik dengan orang-orang yang seagama, maupun dengan pemeluk agama lainnya.

Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam surat al-Hujurat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka (Ilyas, 2014: 205)

Terlihat dengan beberapa kegiatan IMM FAI UMY yaitu kegiatan Bakti Sosial dan Safari Qurban yang termasuk dalam akhlak

bermasyarakat. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan di daerah yang masih rawan kristenisasi. Pada saat kegiatan para kader IMM FAI UMY belajar bermasyarakat dengan menjalin hubungan baik dengan warga muslim maupun non muslim (Wawancara dengan Kabid sosial ekonomi IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 13.00 WIB).

Maka terdapat kesesuaian dengan teori karena pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya diskusi tentang Pendidikan Profetik, Kajian tentang Akhlak, Kajian Immawati yang berjudul *“Sampai mana hijrah kita”*, *“Berpakaian Syar’i”*, *“Ibuku Pahlawanku”*. Karena tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu tentang akhlak itu sendiri. Kemudian agenda TPA binaan tentang bagaimana cara bersikap yang baik kepada anak-anak TPA, agenda Bakti Sosial, Safari Qurban tentang cara beretika yang baik dalam masyarakat itu adalah implementasi (penerapan) dari ilmu pendidikan akhlak tersebut.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY pada hasil penelitian yang sudah penulis paparkan di atas bahwasanya nilai pendidikan Muamalah terdapat dalam agenda-agenda seperti: agenda TPA binaan yang mana para pengajar (Kader IMM FAI UMY) mengamalkan ilmunya kepada anak-anak TPA, agenda Medsos Dakwah atau bedakwah melalui media sosial, agenda Bakti Sosial yaitu mengabdikan kepada masyarakat, agenda Safari

Qurban yaitu dengan memberi hewan qurban pada hari Iedul Adha kepada suatu masyarakat tertentu untuk disembelih, agenda desa binaan yaitu mengajarkan ilmu agama kepada Bapak-bapak, anak-anak TPA dan agenda Kewirausahaan (berdagang).

Jika dicermati dari teori Bab II tentang nilai Pendidikan Muamalah. Muamalah mengandung arti tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam semesta. Muamalah mencakup bidang yang sangat luas antara lain: bidang sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, politik dan sebagainya (Hamdan, 2009: 75).

Maka terdapat kesesuaian dengan teori tentang Pendidikan Muamalah, karena dalam agenda TPA binaan yang mana para pengajar (Kader IMM FAI UMY) mengamalkan ilmunya kepada anak-anak TPA, agenda Medsos Dakwah atau bedakwah melalui media sosial, mengajarkan ilmu agama kepada Bapak-bapak, anak-anak TPA itu termasuk ke dalam bidang Pendidikan. agenda Bakti Sosial yaitu mengabdikan kepada masyarakat, agenda Safari Qurban yaitu dengan memberi hewan qurban pada hari Iedul Adha kepada suatu masyarakat tertentu untuk disembelih, itu termasuk ke dalam bidang sosial. Lalu agenda Kewirausahaan (berdagang) termasuk ke dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut terdapat nilai Pendidikan Muamalah.

Ilyas dalam bukunya “*Kuliah Akidah Islam*” mengatakan Kalau ajaran Islam kita bagi dalam Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Mu’amalat atau Iman, Islam, Ihsan, maka ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Satu dengan yang lainnya saling terikat.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermuamalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya bersilang dan bolak-balik (Ilyas, 2014: 10). Maka jika penulis mencermati terhadap kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY, telah adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di dalamnya.

Sikap keimanan kepada Allah ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan Kajian Keislaman, Diskusi rutin tentang ketauhidan, Sekolah Filsafat. Bahwasanya manusia yang beriman memiliki sikap hidup dengan memandang Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dan mengabdikan hanya kepada-Nya (Hamdan, 2009: 65), maka dari situ telah terlihat bahwa menghadiri majlis-majlis ilmu untuk menambah pengetahuan ilmu khususnya tentang ilmu tauhid adalah suatu penanaman terhadap nilai Pendidikan Akidah yang mana nilai tersebut termasuk dalam Tri Kompetensi Dasar IMM yaitu pada ranah Intelektualitas dan Religiusitas.

Pendidikan Ibadah ditanamkan melalui aktivitas seperti Sholat berjamaah, Sholat tahajud, membaca Al-Qur'an pada yang hampir dilakukan pada setiap agenda seperti Darul Arqam Dasar (DAD), Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI), Bakti Sosial, Safari Qurban dan melalui Puasa Sunah Bareng. Dari kegiatan-kegiatan itu terlihat suatu keberhasilan dalam penanaman nilai Pendidikan Ibadah kepada para kader yang mana nilai tersebut termasuk dalam Tri Kompetensi Dasar IMM yaitu pada ranah Religiusitas.

Pendidikan akhlak ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan: agenda diskusi tentang Pendidikan Profetik, agenda Kajian Jum'at Sore tentang akhlak, agenda TPA binaan tentang bagaimana cara bersikap yang baik kepada anak-anak TPA, agenda Bakti Sosial, Safari Qurban tentang cara beretika yang baik dalam masyarakat, agenda Kajian Immawati tentang judul "*Sampai mana hijrah kita*", "*Berpakaian Syar'i*", "*Ibuku Pahlawanku*". Di situ terdapat suatu tujuan untuk memperluas ilmu tentang akhlak, kemudian juga terdapat penerapan akhlak kepada masyarakat. Dari situ telah terlihat suatu keberhasilan dalam penanaman nilai Pendidikan Akhlak kepada kader IMM FAI UMY dan Mahasiswa umum yang berkecimpung di dalam kegiatan yang mana ini termasuk dalam Tri Kompetensi Dasar IMM yaitu dalam ranah Humanitas

Pendidikan Muamalah ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan seperti: agenda TPA binaan yang mana para pengajar (Kader IMM FAI UMY) mengamalkan ilmunya kepada anak-anak TPA, agenda Medsos Dakwah atau bedakwah melalui media sosial, agenda Bakti Sosial yaitu mengabdikan kepada masyarakat, agenda Safari Qurban yaitu dengan memberi hewan qurban pada hari Iedul Adha kepada suatu masyarakat tertentu untuk disembelih, agenda desa binaan yaitu mengajarkan ilmu agama kepada Bapak-bapak, anak-anak TPA dan agenda Kewirausahaan (berdagang). Dari situ sudah terlihat suatu keberhasilan dalam penanaman nilai Pendidikan Muamalah yang mana ini termasuk dalam Tri Kompetensi Dasar IMM yaitu dalam ranah Humanitas.

C. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan IMM FAI UMY 2016/2017

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY, ada banyak metode yang digunakan. Karena dalam setiap kegiatan mempunyai konsep yang bermacam-macam, maka metodenya pun berbeda-beda, namun juga ada yang sama. Metode-metode dalam kegiatan IMM FAI UMY diantaranya adalah:

1. Kegiatan di Bidang Kader serta metode penanamannya

a. Kegiatan Darul Arqam Dasar (DAD)

Dalam kegiatan DAD, metode yang digunakan yaitu diskusi, Latihan dan Pengamalan. Pada diskusi ini dilakukan ketika pada saat ada materi-materi yang mana di situ dibagi menjadi kelompok dari peserta DAD. Kemudian setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan oleh panitia seperti materi Kemuhammadiyah, Ke-IMMan, Ketauhidan dan lain sebagainya. Sedangkan metode latihan dan pengamalan dilakukan pada saat melakukan ngaji bersama, sholat berjamaah, sholat tahajud. Dalam kegiatan tersebut para Pimpinan IMM FAI UMY mengajarkan kepada adik-adiknya untuk berlatih membiasakan sholat berjamaah, mengaji dan menjalankan sholat sunah tahajud agar bisa mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

b. Kegiatan Follow Up DAD

Dalam kegiatan Follow Up DAD menggunakan metode diskusi. Diskusi tersebut dilakukan ketika pemateri selesai menyampaikan materi kepada peserta follow up DAD tentang materi-materi yang disampaikan ketika Darul Arqam Dasar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif antar kader dan juga pemateri.

c. Kegiatan Mentoring

Dalam kegiatan Mentoring ini menggunakan metode cerita dan diskusi. Cerita dilakukan oleh kader yang bertugas dalam memberikan materi dalam forum tersebut atau biasa disebut sebagai pemantik. Kemudian diskusi dilakukan ketika pemantik sudah selesai

memeparkan secara ringkas, lalu baru dibahas dengan diskusi interaktif antar sesama kader baru dengan dibina oleh senior IMM FAI UMY (Hasil Wawancara dengan mantan Bidang Kader IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 19.35 WIB).

2. Kegiatan di Bidang Keilmuan serta metode penanamannya

a. Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI)

Dalam kegiatan Malam Peningkatan Religiusitas dan Intelektualitas (MPRI) ini menggunakan metode diskusi, latihan dan pengamalan. Metode diskusi dilakukan pada saat kegiatan inti MPRI berlangsung karena ranah pada kegiatan ini adalah diskusi tentang kereligiusitan dan keintelektualitan. Kemudian metode latihan dan pengamalan yaitu yang dilakukan oleh kader yang bertugas menjadi pemateri dan juga dilakukan pada saat melakukan sholat berjamaah, sholat tahajud. Dalam kegiatan tersebut para Pimpinan IMM FAI UMY mengajarkan kepada para peserta MPRI (kader IMM FAI UMY) untuk berlatih membiasakan sholat berjamaah, dan menjalankan sholat sunah tahajud agar bisa mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

b. Sekolah Filsafat (SELF)

Dalam kegiatan Sekolah Filsafat yaitu menggunakan metode percakapan (tanya jawab) dan diskusi. Metode percakapan (Tanya jawab) dilakukan ketika pengajar selesai menjelaskan, kemudian para peserta Sekolah Filsafat mengajukan pertanyaan kepada pengajar yang

kemudian timbul percakapan, dan dilanjutkan dengan diskusi antar peserta dalam Sekolah Filsafat (Hasil Wawancara dengan Sekbid Keilmuan IMM FAI UMY 2016/2017 pada 17 November 2017 pukul 10.30 WIB).

3. Kegiatan di Bidang Hikmah serta metode penanamannya

a. Kegiatan Aksi Penggalangan Dana

Dalam kegiatan Aksi Penggalangan Dana ini dilakukan dengan metode Keteladanan yaitu bahwasanya para pimpinan IMM FAI UMY mengajarkan atau memberi contoh yang baik untuk melatih kepekaan para kader terhadap isu-isu politik dan kemanusiaan, metode latihan dan pengamalan di sini yang dimaksud adalah kader IMM FAI UMY mengikuti arahan dari pimpinan sebagai suatu latihan untuk mempunyai sikap peduli kepada sesama dan kemudian diamalkan.

b. Kegiatan Diskusi

Dalam kegiatan diskusi ini tentunya menggunakan metode diskusi yang mana digunakan dalam mendiskusikan tentang materi Pendidikan Profetik yaitu yang berkaitan dengan sifat-sifat Rasulullah SAW (Hasil Wawancara dengan mantan Bidang Hikmah IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 07.59 WIB).

4. Kegiatan di Bidang Dakwah serta metode penanamannya

a. Kajian-Kajian

Kajian Jum'at Sore dan Kajian Jum'at Berkah menggunakan metode percakapan (tanya jawab) yang mana metode percakapan dilakukan ketika pembicara selesai mengisi acara kajian, kemudian ada sesi tanya jawab peserta kajian dengan pembicara. Harapan dari adanya tanya jawab tersebut agar masalah yang belum diketahui oleh peserta yang bertanya dapat dibantu oleh pembicara dan dapat memahami isi dari kajian tersebut.

b. Kegiatan Muhadhoroh

Dalam kegiatan Muhadhoroh ini menggunakan metode latihan dan pengamalan, diskusi serta percakapan. Metode latihan dan pengamalan ini dilakukan ketika kader baru IMM FAI UMY yang menjadi petugas untuk latihan berbicara (kultum) di depan para kader IMM FAI UMY yang lainnya. Pimpinan IMM FAI UMY dalam hal ini mengajarkan para kader baru untuk berani tampil dan menjadikan sebuah kebiasaan yang nantinya dimiliki oleh setiap kader IMM FAI UMY. Setelah petugas selesai memberi sebuah kultum, lalu ada diskusi bersama tentang materi terkait.

c. Kegiatan TPA binaan

Dalam kegiatan TPA binaan menggunakan beberapa metode dalam penanaman pendidikan, yaitu dengan metode qisah (cerita), serta latihan dan pengamalan. Metode cerita ini dilakukan oleh pengajar TPA (Kader IMM FAI UMY) kepada anak-anak TPA seperti contoh menceritakan tentang dongeng, kisah Nabi dan lain-lain. Metode latihan dan pengamalan dilakukan ketika para kader IMM FAI UMY mengajar TPA itu tentunya sebagai latihan mengabdikan kepada masyarakat dengan ikhlas, kemudian bisa terus diamalkan dalam kegiatan kepada orang lain juga yang akan kembali bermanfaat bagi pengajar selain ilmunya bermanfaat bagi orang lain.

d. Kegiatan Media Sosial (Medsos) Dakwah

Kegiatan Media Sosial Dakwah yaitu kegiatan membagikan ilmu melalui media sosial seperti Facebook, Instagram. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu latihan dan pengamalan. Sebagai latihan para kader untuk berdakwah dengan cara melalui media sosial karena berdakwah tidak hanya dilakukan secara langsung serta dapat mengamalkan secara terus menerus.

e. Kegiatan Berpuasa sunah bareng

Dalam kegiatan Puasa Sunah bareng metode yang digunakan adalah pelatihan dan pengamalan, yang mana berlatih untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dan menjadikannya

sebagai kebiasaan yang bisa ditanamkan serta diamalkan dalam kesehariannya (Hasil Wawancara dengan mantan Bidang Dakwah IMM FAI UMY 2016/2017 pada 13 November 2017 pukul 18.30 WIB).

5. Kegiatan di Bidang Sosial Ekonomi serta metode penanamannya

a. Kegiatan Bakti Sosial

Dalam kegiatan Bakti Sosial terdapat berbagai macam kegiatan di dalamnya tentunya menggunakan berbagai macam metode yaitu diantaranya: metode keteladanan, metode diskusi, metode latihan dan pengamalan. Metode keteladanan dilakukan oleh para pimpinan IMM FAI UMY yaitu dengan mencontohkan sikap atau perilaku yang baik di masyarakat, mencontohkan cara berbicara yang sopan dengan warga masyarakat. Metode diskusi dilakukan disaat ada rapat di sela-sela kegiatan Bakti Sosial yang berguna untuk mencari solusi yang baik dari setiap langkah demi langkah kegiatan Bakti sosial. Adapun metode latihan dan pengamalan dilakukan bagi seluruh kader IMM FAI UMY yang berkecimpung di dalamnya untuk bisa melakukan kebiasaan yang baik dengan belajar mengabdikan kepada masyarakat dan agar bisa diamalkan kepada masyarakat lain.

b. Kegiatan Safari Qurban

Kegiatan Safari Qurban ini yaitu penyembelihan hewan qurban pada hari Iedul Adha di suatu daerah tertentu. Dalam kegiatan ini menggunakan metode yang sama dengan Kegiatan Bakti Sosial yaitu

metode diskusi, metode keteladanan, metode latihan dan pengamalan. Kegiatan diskusi dilakukan pada saat rapat di sela-sela waktu kegiatan. Metode keteladanan ini dilakukan oleh para pimpinan IMM FAI UMY dalam mengajarkan hal-hal yang baik kepada adik-adiknya (kader IMM FAI UMY) seperti bagaimana cara bersikap yang baik dengan warga masyarakat. Metode latihan dan pengamalan dilakukan bagi seluruh kader IMM FAI UMY yang berkecimpung di dalamnya untuk bisa melakukan kebiasaan yang baik dengan belajar bersikap baik, sopan santun kepada masyarakat dan agar bisa diamalkan kepada masyarakat lain.

c. Kegiatan Desa Binaan

Dalam kegiatan Desa binaan ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan. Ada metode Qisah (cerita), latihan dan pengamalan. Metode cerita dilakukan pada saat para kader IMM FAI UMY mengajar kepada anak-anak TPA dengan bercerita tentang dongeng. Latihan dan pengamalan dilakukan oleh kader IMM FAI UMY dalam mengajarkan kepada Bapak-bapak, Ibu-ibu cara mengaji dengan tajwid yang benar. Dan harapannya bisa terus diamalkan oleh kader kader IMM FAI UMY.

d. Kegiatan Kewirausahaan

Kegiatan Kewirausahaan yaitu kegiatan berdagang (berjualan) yang dilakukan oleh IMM FAI UMY di mana dalam kegiatan

menggunakan metode percakapan, yaitu percakapan antara penjual (kader IMM FAI UMY) dengan pembeli. Dan metode latihan dan pengamalan karena bertujuan untuk membiasakan mencari penghasilan dengan usaha sendiri yang tidak ada batasan modal untuk bisa berbisnis dan mengamalkan pada kehidupan karena berjualan juga merupakan pekerjaan yang disukai oleh Nabi Muhamad SAW (Hasil Wawancara dengan Kabid Sosial Ekonomi IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 12.30 WIB).

6. Kegiatan di Bidang Immawati serta metode penanamannya

a. Kegiatan Kajian Kemuslimahan

Dalam kegiatan Kajian Immawati ini menggunakan metode metode diskusi dan percakapan. Metode diskusi dilakukan ketika pemateri selesai menjelaskan materi, lalu dilanjut dengan percakapan (tanya jawab) dengan pembicara dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif antar kader IMM FAI UMY (Hasil Wawancara dengan mantan Kabid Immawati IMM FAI UMY 2016/2017 pada 14 November 2017 pukul 16.00 WIB).

Sebagaimana data yang telah dijelaskan di atas tentang metode penanaman pendidikan Islam seperti yang diungkapkan oleh responden agar penanaman nilai-nilai Pendidikan keislaman tersebut dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan maka diperlukannya sebuah metode pendidikan yang mana dalam IMM FAI UMY terdapat

lima metode pendidikan yaitu: metode diskusi, metode percakapan, metode keteladanan metode latihan dan pengamalan, serta metode qisah (cerita).

Kelima metode tersebut yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam mengingat setiap kegiatan mempunyai konsep yang berbeda-beda, maka metodenya pun tidak selalu sama dan metode itulah yang dianggap efektif menurut pengurus IMM FAI UMY 2016/2017. Sedangkan Luthfi Alaudin mengungkapkan metode diskusi merupakan metode yang paling cocok digunakan oleh semua bidang agar tujuan yang direncanakan dari kegiatan yang dilaksanakan dapat terwujud dan tersampaikan dengan mudah.

Hal ini jika dicermati mempunyai cukup banyak kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 27-30 tentang metode pendidikan Islam. Dalam teori tertulis terdapat delapan macam metode pendidikan Islam namun pada hasil penelitian penulis menemukan hanya lima macam metode pendidikan Islam yang digunakan dalam IMM FAI UMY.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan IMM FAI UMY 2016/2017

1. Faktor Pendukung pelaksanaan kegiatan IMM FAI UMY
 - a. Pihak Fakultas Agama Islam UMY mendukung adanya organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di lingkungan FAI tersendiri.

Bentuk dukungannya salah satunya dengan dana yang menjadikan pendukung dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan IMM FAI UMY.

- b. Mendapat dukungan dari Senior IMM FAI UMY dengan memberikan sumbangan dana dan motivasi. Dengan bantuan dana dan motivasi tersebut sudah cukup membantu IMM FAI untuk menyelenggarakan program-program yang sudah dirancang (Wawancara dengan pengurus bidang kader IMM FAI UMY 2016/2017 pada 25 November 2017 pukul 14.25 WIB).
- c. Pengurus IMM FAI UMY mudah untuk diajak bekerja sama. Artinya ketika dalam proses menyelenggarakan kegiatan dari salah satu bidang, maka pengurus di bidang lain juga bisa ikut berkontribusi karena semua kegiatan adalah tanggung jawab semua pengurus IMM FAI UMY.
- d. Motivasi dari Pimpinan IMM FAI UMY yang ingin membangun organisasi IMM FAI. Bahwa IMM FAI pada waktu itu ingin merubah agar lebih baik dari periode-periode sebelumnya dan setiap kepengurusan baru organisasi lain juga pasti menginginkan hal yang sama (Wawancara dengan Sekbid Keilmuan IMM FAI UMY 2016/2017 pada 15 November 2017 pukul 11.15 WIB).

2. Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan IMM FAI UMY

- a. Kurangnya pengertian atau perhatian dari Ketua bidang dan Sekretaris bidang terhadap para anggotanya (kurang bisa saling mengerti). Hal ini dirasakan oleh sebagian anggota di bidang-bidang IMM FAI UMY atau merasa kurang nyaman. Ini salah satu yang kemudian menyebabkan anggota IMM terkadang malas mengikuti kegiatan-kegiatan (Wawancara dengan anggota IMM FAI UMY 2016/2017 pada 21 November 2017 pukul 10.05 WIB).
- b. Kader IMM FAI yang mengikuti organisasi lain atau UKM (dobel job) justru malah aktif di Organisasi lain dibandingkan dengan organisasi IMM itu sendiri. Artinya tidak bisa mengatur waktu dengan baik (Hasil Wawancara dengan mantan Ketua Umum IMM FAI UMY 2016/2017 pada 15 November pukul 21.00 WIB).

Dalam perjalanan penanaman nilai-nilai pendidikan keislaman itu pasti adanya pendukung dan kendala yang menjadi hambatan dalam perjalanannya tersebut. Adapun faktor pendukungnya antara lain: pihak Fakultas Agama Islam yang mendukung adanya organisasi IMM untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kegiatannya, mendapat dukungan dari senior IMM FAI, Para pengurus IMM FAI yang mudah untuk bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan motivasi yang tinggi dari pimpinan IMM FAI UMY. Sedangkan hambatan-hambatan itu di antaranya: berdasarkan data yang penulis

dapatkan dari hasil penelitian, terdapat hambatan-hambatan yaitu kurangnya pengertian atau perhatian dari Ketua bidang dan Sekretaris bidang terhadap para anggotanya (kurang bisa saling mengerti), beberapa kader tidak hanya mengikuti organisasi IMM, namun juga organisasi lain dan lebih aktif di organisasi lain yang diikuti daripada organisasi IMM sendiri.

Dari analisis-analisis di atas dapat dilihat bahwasanya dalam IMM FAI UMY periode 2016/2017 terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam yang terealisasi dengan cukup baik yang telah terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, meskipun belum semua anggota IMM FAI UMY mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di IMM FAI UMY.